

SMART LIBRARY UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA DI MASA PANDEMI COVID-19

ANI CAHYANINGSIH WARDIYANI

SMP Negeri 3 Kesugihan

e-mail : anicahya@yahoo.com

ABSTRAK

Baca di Masa Pandemi Covid-19". Tujuan penulisan penelitian ini adalah mendeskripsikan cara dan hasil penggunaan aplikasi *Smart Library* untuk menumbuhkan minat baca di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, strategi yang dilakukan penulis adalah: (1) Melakukan tahap persiapan yaitu dengan analisis terhadap kebutuhan dan kebijakan, (2) Bekerja sama dengan penyedia aplikasi *Smart Library*, (3) Menggunakan aplikasi *Smart Library* untuk meningkatkan minat baca. Dengan menggunakan aplikasi *Smart Library* maka motivasi dan ketertarikan siswa untuk melaksanakan budaya baca menjadi meningkat, dari yang semula 28,94% meningkat menjadi 50,87%. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat karena dengan menggunakan aplikasi *Smart Library* mereka dapat mengaksesnya dengan mudah kapan pun dan di mana pun berada dan juga dengan melalui aplikasi *Smart Library* kegiatan GLS di masa pandemi Covid-19 dapat berjalan seperti biasanya. Atas dasar keberhasilan penggunaan aplikasi *Smart Library* ini di SMP Negeri 3 Kesugihan, tempat bekerja penulis, maka direkomendasikan bahwa aplikasi *Smart Library* dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca baik siswa maupun guru/karyawan.

Kata Kunci: Aplikasi Smart Library, Minat Baca, Masa Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Read during the Covid-19 Pandemic. The purpose of writing this research is to describe the methods and results of using the Smart Library application to foster interest in reading during the Covid-19 pandemic. In this study, the strategies adopted by the authors were: (1) Carrying out the preparatory stage, namely by analyzing needs and policies, (2) Collaborating with Smart Library application providers, (3) Using the Smart Library application to increase reading interest. By using the Smart Library application, students' motivation and interest in carrying out a reading culture increases, from the original 28.94% to 50.87%. Students become more enthusiastic and excited because by using the Smart Library application they can access it easily whenever and wherever they are and also through the Smart Library application GLS activities during the Covid-19 pandemic can run as usual. On the basis of the successful use of the Smart Library application at Kesugihan 3 Public Middle School, where the author works, it is recommended that the Smart Library application be used to increase interest in reading for both students and teachers/employees.

Keywords: Smart Library Application, Reading Interest, Covid-19 Pandemic Period.

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti sebagaimana di tuangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah serta dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Mendasari hal tersebut, salah satu budaya di SMP Negeri 3 Kesugihan, adalah budaya atau kebiasaan membaca buku

non teks sebelum waktu pembelajaran berlaku untuk semua warga sekolah selama 15 menit. Budaya literasi dimaksudkan sebagai kegiatan melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya (Haryanti 2014).

Akan tetapi ditengah pandemi Covid-19 kendala dan tantangan interaksi dan komunikasi yang serba berjarak berpengaruh terhadap kemampuan literasi. Tanpa ditunjang interaksi dan dukungan fisik secara langsung, kemampuan literasi siswa dan guru menemui masalah dalam berbagai kondisi dan aktivitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan disimpulkan bahwa jumlah pengunjung ke perpustakaan “Griya Baca” SMP Negeri 3 Kesugihan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang drastis bahkan kegiatan peminjaman buku-buku *non* pelajaran menjadi sebuah aktivitas yang hampir dua tahun ini sulit dilakukan. Padahal, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi siswa, memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk mendukung proses pembelajaran secara online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan perpustakaan merupakan sarana terpenting untuk menunjang minat dan kemampuan literasi guru dan siswa.

Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) konsekuensinya, kegiatan literasi secara langsung di sekolah pun terhenti. Tidak ada lagi aktivitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan aktivitas lainnya terkait literasi. Ada guru yang mencoba menghidupkan gerakan literasi secara daring/ digital dengan memberi tugas untuk melaksanakan pembiasaan membaca melalui media group whatsapp, akan tetapi terkendala kepemilikan buku/sumber bacaan yang mereka miliki.

Dalam mengembangkan budaya literasi di rumah, kendala yang paling terasa adalah sumber bacaan yang tersedia terbatas dan ketersediaan buku-buku berkualitas yang minim. Sebagian siswa hanya memiliki satu buku bacaan sehingga mereka malas membaca, bosan, dan jenuh karena yang dibaca hanya buku dengan judul itu-itu saja, bahkan banyak anak yang sama sekali tidak memiliki buku-buku bacaan di rumah. Hal ini termasuk salah satu penyebab budaya literasi tidak berjalan maksimal.

Disaat geliat literasi di kalangan siswa mengalami penurunan, penulis berpikir untuk mencari solusi bagaimana cara untuk menggiatkan pembiasaan membaca selama pandemi Covid-19 agar perpustakaan tetap eksis dengan mencari terobosan baru dalam melayani pemustaka agar tetap dapat memberikan layanan prima sebagaimana kondisi normal. Layanan perpustakaan mulai berbenah yang semula layanan dilakukan secara langsung, diubah menjadi layanan online untuk memperlancar dan memberikan kemudahan bagi pemustaka dan pustakawan. Perpustakaan sebagai unit penunjang dalam dunia pendidikan harus menyediakan sumber informasi elektronik bagi kebutuhan pemustaka yang beraktivitas dari rumah secara online. Atas dasar itulah yang menjadi pertimbangan penulis untuk mencari solusi yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi pandemi yang sedang mewabah yaitu dengan menyediakan perpustakaan digital. Menurut Dronik dan Monch (dalam Nugroho, 2000) mendefinisikan perpustakaan digital sebagai sekumpulan dokumen elektronik yang diorganisasikan agar mudah ditemukan ulang dan dibaca. (Saffady, 2004) mendefinisikan perpustakaan digital secara luas sebagai koleksi informasi yang dapat diproses melalui komputer atau repositori.

Aplikasi *Smart Library* menjadi pertimbangan penulis karena dengan aplikasi ini diyakini oleh penulis akan membawa dampak yang baik untuk menarik budaya literasi dan menumbuhkan minat baca di masa pandemi dan *Smart Library* memberikan layanan yang menarik untuk mengakses buku-buku bacaan sehingga budaya literasi berjalan dengan maksimal tanpa harus keluar rumah sehingga dapat mengurangi resiko penyebaran Covid-19. *Smart library* menurut Wang (2013) adalah sebuah konsep dan praktik pembangunan

berkelanjutan dari perpustakaan modern. Sementara menurut Moon et al (2014), *Smart Library* adalah sistem inovatif yang mengadopsi teknologi informasi terkini dan sistem layanan yang ditingkatkan dari sudut pandang budaya perpustakaan baru. Seperti yang kita tahu bahwa covid-19 menyebar melalui benda yang kita sentuh, jadi dengan menggunakan *Smart Library* kita sudah tidak perlu lagi mengambil dan menyentuh buku yang akan kita baca. Apa lagi dimasa pandemi yang mengharuskan orang-orang berdiam diri di dalam rumah. Mereka bisa membaca e-book melalui smartphone dari rumah tanpa harus datang ke perpustakaan dan dengan adanya *Smart Library* atau perpustakaan digital diharapkan dapat menjawab kebutuhan informasi dan memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, penulis meyakini bahwa apa yang sudah dilakukan merupakan praktik baik dan sebagai bentuk penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “*Smart Library* Untuk Menumbuhkan Minat Baca Di Masa Pandemi Covid-19”, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016).

Sukmadinata (2007) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alam dan rekayasa manusia yang ada, serta lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan pengolahan, manipulasi, atau modifikasi terhadap variabel-variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi.

DJamal (2017) menyatakan bahwa kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu lama dalam berinteraksi di lapangan.

Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 3 Kesugihan kelas 7, 8, dan 9 yang berjumlah 762. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling (sampel secara acak), yaitu pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu. Dengan demikian peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi atau $15\% \times 762$ orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 orang. Peneliti mengambil masing-masing sebesar 15% dari sejumlah siswa yang ada pada setiap kelasnya.

Sedangkan untuk waktu dan tempat penelitian bertempat di SMP Negeri 3 Kesugihan pada bulan Maret minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-4 tahun 2022.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga teknik, yaitu angket, wawancara, dan observasi. Angket dibagikan kepada siswa-siswi tersebut, kemudian dikonfirmasi melalui wawancara dan observasi. Angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi dirumuskan berdasarkan teori minat baca, meliputi minat, motivasi, dan kebiasaan membaca. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti penggambaran berdasarkan narasi yaitu dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun menggunakan kata-kata daripada angka (Anggito dan Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah-langkah dalam menggunakan *Smart Library* sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah analisa kebutuhan. Analisa kebutuhan ini dapat dilakukan oleh tim pengembang perpustakaan, mengenai kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan untuk memulai pengadaan perpustakaan digital.

- Akses internet

Kebutuhan paling mendasar dibangunnya perpustakaan secara digital adalah akses internet yang lancar dan cepat. Untuk perpustakaan SMP Negeri 3 Kesugihan memiliki akses internet yang cukup memadai yaitu 100 Mbps.

- Perangkat Lunak dan Hardware

Selain internet yang mendukung, pengembangan perpustakaan digital yang bagus harus didukung dengan sistem perangkat hardware dan software yang bagus. Dalam hal ini tentu perlu adanya support dana yang memadai.

b. Analisis Kebijakan

Langkah selanjutnya adalah menentukan analisa kebijakan, maksudnya ialah langkah untuk menentukan keputusan pemilihan media untuk menuju Digital Library, perlu adanya calon yang dianggap paling memenuhi persyaratan kebutuhan dilihat dari segi teknisnya. Ini berarti akan menyangkut masalah sistem operasi, bahasa pemrograman, basis data dan teknologi yang digunakan dalam pembangunan sistem perpustakaan digital dengan melihat dari sudut pandang tingkat operasional, nilai ekonomis dan nilai-nilai yang lainnya, untuk dapat diterapkan sebagai solusi yang direkomendasikan.

2. Bekerja Sama Dengan Gramedia

Dalam hal ini penulis bekerja sama dengan Gramedia untuk merealisasikan perpustakaan digital atau *Smart Library* perpustakaan “Griya Baca” SMP Negeri 3 Kesugihan menggandeng Gramedia yang ditandai dengan penandatanganan kerjasama. Penyediaan *Smart Library* selain mendukung pembelajaran jarak jauh juga merupakan platform perpustakaan digital yang dapat menjadi jawaban atas kendala tempat, jarak, waktu, maupun biaya dalam pengadaan buku fisik dan juga untuk menumbuhkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Tujuan utama dari kerja sama ini adalah sebagai upaya meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan minat baca serta literasi referensi bagi seluruh warga SMP Negeri 3 Kesugihan dalam mewujudkan sebagai sekolah unggul dan berakreditasi nasional A.



Gambar 1. Penandatanganan naskah kerja sama *Smart Library* Antara pihak sekolah dengan Gramedia.

3. Penginputan Data

Pustakawan melakukan penginputan data agar siswa dan guru/karyawan dapat login dengan menggunakan username dan password yang sudah dibuatkan.



Gambar 2. Pustakawan sedang melakukan penginputan data siswa dan guru/karyawan

Berikut data berupa alamat email dan username pengguna yang harus diinput oleh pustakawan karena untuk login pengguna harus memasukkan username dan password yang sudah dipersiapkan. agar dapat mengakses *Smart Library* dengan mudah,



EMAIL	NAMA LER	EMAIL	NAMA LENGKAP
agusuzayonon@yahoo.co.id	Agus Susono	ivanesia17@gmail.com	IVA ANI VANESSA
ahwidrs@yahoo.com	Ahmad Alwi	ibowalw131@gmail.com	IBO ALMUHAYYIN ZAELENI
alfwinarsh354@gmail.com	Aldi Winarsh	laurwajay9@gmail.com	LARA ELA WULFA
hambangskomono187@gmail.com	Bambang Sukmono	imlisaahabib14@gmail.com	IMLISA KAMALA SAR LAMBARA
bitha.susanto@gmail.com	Bitha Pracandra Rama	defyanurrahmah7@gmail.com	DEFYANURRAHMAT
bondhantumpungkas3@gmail.com	Bondhan Pamungkas	ikabestiani172@gmail.com	IKABA ESTIANI
endangadod@gmail.com	Endang Sulistawati Dya	imadabirarad10@gmail.com	IMADABIRARADIA PUTRA LESMANA
lubaiddillah@gmail.com	Ibnu Ubaidillah	iprkrasetyo0@gmail.com	IPRKRASETYO
driskhah@yahoo.co.id	Ikhvak	ludkemawati2@gmail.com	LUDKA PUTRA DAMAYANTI
lisenjura@gmail.com	Ihsaneti Hidayati	lwtromawati22@gmail.com	LWTROMAWATI
listvony_11@gmail.com	Iti Woni Rosmawati,S.I	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
jamad66666@gmail.com	Jumadi	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
jurnedi.latif@yahoo.co.id	Latif Jurnedi	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
murularifattun1@gmail.com	Nurul Arifattun Nisa	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
psu13400@gmail.com	Pujiati	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
lvsununggoro@gmail.com	Purwati	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
drsrajman@yahoo.com	Rajman	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
rakimartun@gmail.com	Rahmawati Amaliah	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
paulaninditaagra@yahoo.co.id	Nr. Paula Nindita Agrat	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
sangdahag@gmail.com	Sa Adah	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
faedahut03@gmail.com	Siti Faedah	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO
fahunwidodo@gmail.com	Slamet Widodo	lvsununggoro16@gmail.com	LVSUNUNGGORO

Gambar 3. Data siswa dan guru yang diinput

4. Sosialisasi/Publikasi

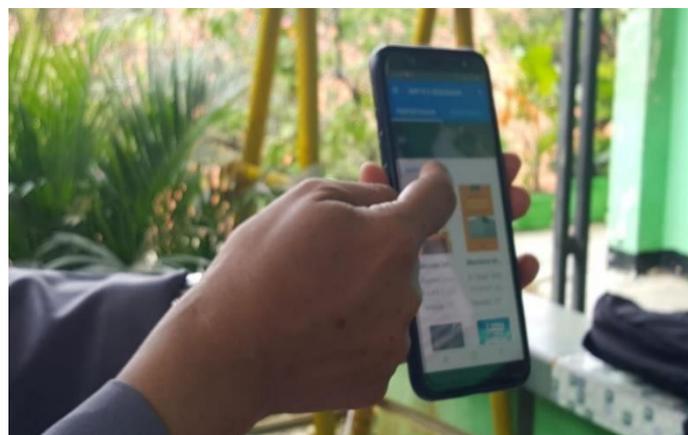
Sosialisasi *Smart Library* kepada dewan guru/karyawan guna meningkatkan minat baca. SMP Negeri 3 Kesugihan berinovasi membuat *Smart Library* atau perpustakaan digital berbasis android atau IOS yang bisa diakses guru/karyawan. Selanjutnya ditindaklanjuti oleh wali kelas untuk menyosialisasikan *Smart Library* kepada siswa di mana mereka dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dan dapat mengaksesnya darimanapun mereka berada.



Gambar 4. Sosialisasi Smart Library kepada dewan guru



Gambar 5. Sosialisasi Smart Library kepada siswa

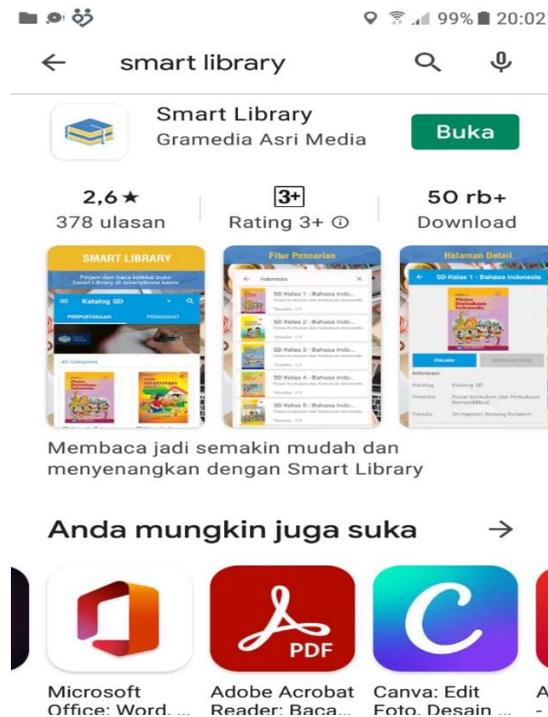


Gambar 6. Salah satu tampilan dari Smart Library

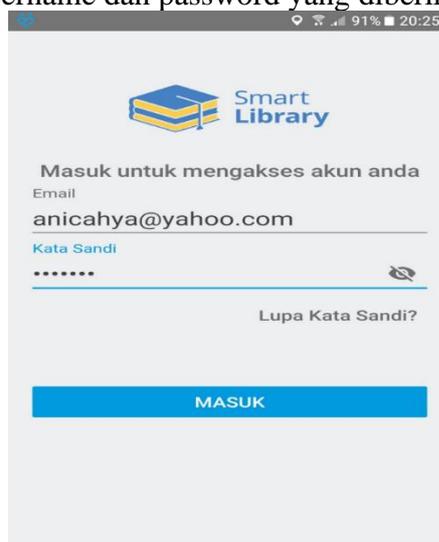
5. Cara Menggunakan Smart Library

Untuk dapat mengakses dan memanfaatkan Smart Library para pengguna diharuskan mengikuti langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Install Aplikasi Smart Library



b. Login menggunakan username dan password yang diberikan



c. Setelah login berhasil, tampil katalog ebook, pilih judul ebook yang akan di pinjam



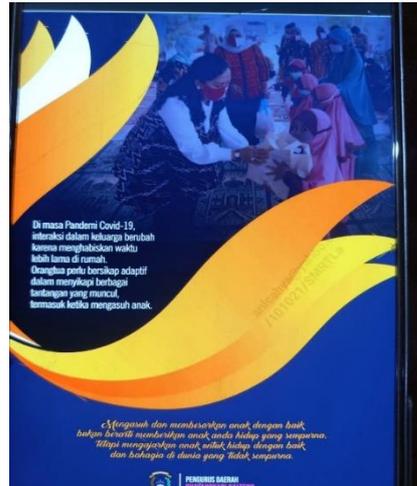
- d. Kemudian klik pinjam untuk meminjam ebook, buku akan terdownload secara otomatis pada perangkat pemustaka.



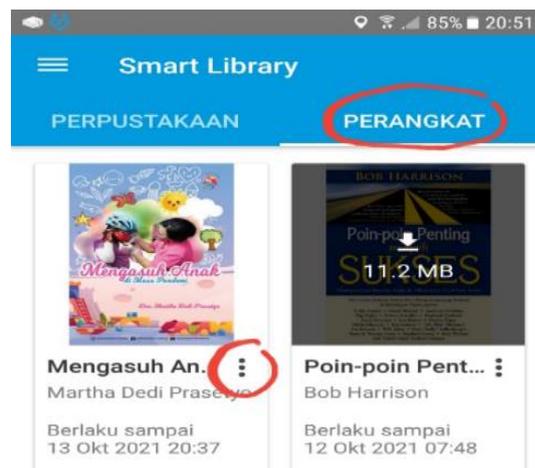
- e. Klik baca



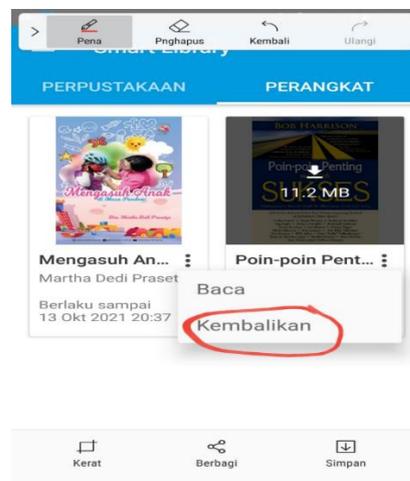
- f. Geser layar untuk membaca halaman berikutnya. bila akan berganti halaman langkah selanjutnya adalah menggeser ke kanan atau ke kiri untuk mengganti halaman



- g. Setelah selesai membaca dan ingin mengembalikan / menukarkan buku,
- klik “perangkat” pilih tanda titik 3 (:)

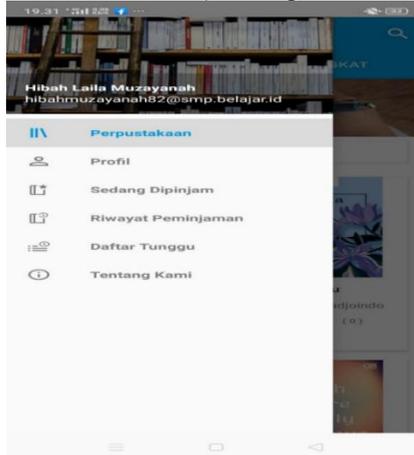


- klik kembalikan dan pilih Ya, buku otomatis hilang pada perangkat
- buku otomatis hilang jika sudah memasuki 3 hari batas peminjaman. (batas peminjaman diatur oleh pustakawan)



A. Pengguna *Smart Library*

Upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kesugihan adalah dengan cara memanfaatkan dan menggunakan aplikasi *Smart Library* sehingga budaya baca atau GLS yang diterapkan di SMP Negeri 3 Kesugihan tetap berjalan seperti sediakala saat sebelum terjadinya pandemic Covid-19. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa *Smart Library* dapat menumbuhkan minat baca siswa di masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan data siswa pengguna *Smart Library* sebagai berikut:



Gambar 7. Pengguna *Smart Library*

Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menggunakan dan memanfaatkan *Smart Library*, melalui *Smart Library* mereka dapat mengakses dan memilih buku-buku bacaan sesuai dengan apa yang diinginkan karena koleksi buku di *Smart Library* sangat cukup untuk memenuhi kegiatan GLS. Dari data tersebut dapat diuraikan bahwa tumbuhnya minat baca siswa dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari antara lain yaitu siswa yang mengunjungi *Smart Library* setiap harinya, yang mengakses *Smart Library* dan data peminjam secara *on line*. Berdasarkan data yang diperoleh selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa minat baca dengan memanfaatkan aplikasi *Smart Library* dapat dikatakan meningkat.

Indikator variabel penggunaan *Smart Library* meliputi: selalu menggunakan *Smart Library*, sering menggunakan *Smart Library*, kadang-kadang menggunakan *Smart Library*, jarang menggunakan *Smart Library*, tidak pernah menggunakan *Smart Library* berusaha untuk membaca menggunakan *Smart Library*. Variabel pengaruh *Smart Library* diukur dengan berdasarkan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) diperoleh sebagai berikut:.

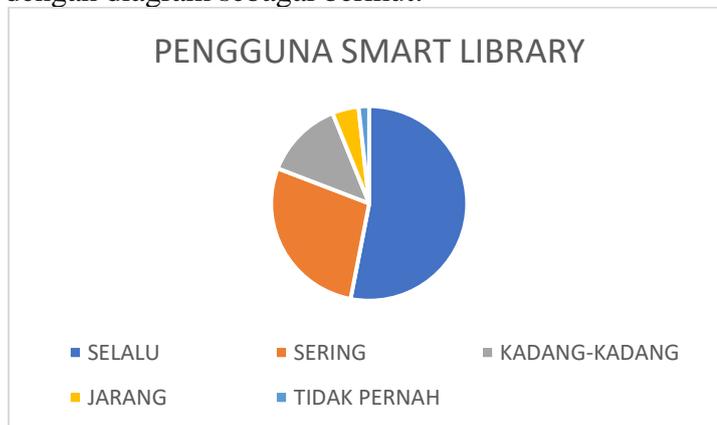
Tabel 1. Data hasil angket penggunaan *Smart Library*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	61	53,50
2	Sering	32	28,07
3	Kadang-kadang	15	16,5
4	Jarang	5	4,3
5	Tidak pernah	2	1,75
	Jumlah	114	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 114 responden yang masuk dalam kriteria selalu menggunakan *Smart Library* sebanyak 61 responden (53,50%), dalam kriteria sering sebanyak 32 responden (28,07%), dalam kriteria kadang-kadang sebanyak 15 responden

(16,5%), dan dalam kriteria jarang sebanyak 5 responden (4,3%) dan tidak pernah sebanyak 2 responden (1,75%).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat baca dengan memanfaatkan aplikasi *Smart Library* dapat dikatakan meningkat. Hal ini dapat divisualisasikan dengan diagram sebagai berikut:



B. Peningkatan Minat Baca

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dapat diuraikan bahwa pada kondisi awal selama pembelajaran jarak jauh minat baca siswa rendah. Rendahnya minat baca siswa dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari antara lain yaitu siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya tidak mencapai 50% dikarenakan pandemic covid-19, kurangnya dukungan dari orang tua, tidak tersedianya bahan bacaan yang menarik di rumah, mereka lebih suka bermain *game online* atau *gadget*. Dari 114 peserta didik yang menjadi objek amatan, hanya 33 siswa (28,94%) yang mempunyai minat tinggi dalam kegiatan literasi. Dengan demikian masih terdapat 81 siswa (71,05%) yang masih dibawah kriteria minat tinggi.

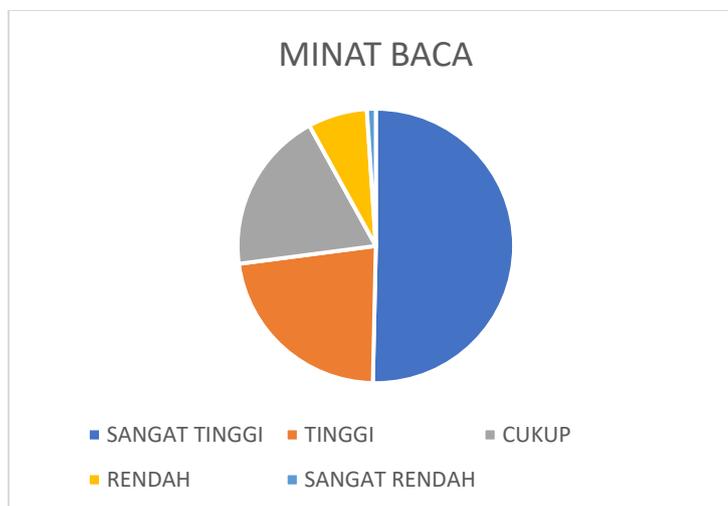
Indikator variabel minat baca siswa meliputi: mempunyai perasaan senang saat membaca, memusatkan perhatian saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, berusaha untuk membaca, penggunaan waktu untuk membaca, mempunyai emosi saat membaca. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket pada responden, maka data untuk variable minat baca terbagi dalam lima tingkatan. Tingkatan tersebut dibuat berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu:.

Tabel 2. Data Hasil Angket Minat Baca

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	58	50,87
2	Tinggi	26	22,81
3	Cukup	22	19,29
4	Rendah	8	7,01
5	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	114	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 114 responden yang masuk dalam kriteria minat baca yang sangat tinggi sebanyak 58 responden (50,87%), dalam kriteria minat baca yang tinggi sebanyak 26 responden (22,81%), dalam kriteria sedang sebanyak 22 responden

(19,29%), dan dalam kriteria rendah 8 responden (7,01%) dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%).



Pembahasan Hasil Tindakan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melalui wawancara dan observasi terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi di masa pandemi. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa selama PJJ nyaris kegiatan pembiasaan literasi terhenti, hal ini dikarena terbatasnya kepemilikan buku yang mereka miliki, siswa hanya memiliki satu buku bacaan sehingga mereka malas membaca, bosan, dan jenuh karena yang dibaca hanya buku dengan judul itu-itu saja, bahkan banyak anak yang sama sekali tidak memiliki buku-buku bacaan di rumah. Agar kegiatan literasi selama PJJ berjalan seperti biasanya, penulis mencari alternatif yang dipandang efektif yaitu dengan menggunakan aplikasi *Smart Library*.

Langkah berikutnya adalah melakukan persiapan agar dapat mengakses aplikasi tersebut yaitu dengan menganalisis kebutuhan diantaranya akses internet, perangkat lunak dan hardware. Setelah menganalisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menganalisis kebijakan dengan melihat dari sudut pandang tingkat operasional, nilai ekonomis dan nilai-nilai yang lainnya, untuk dapat diterapkan sebagai solusi yang direkomendasikan.

Setelah melakukan langkah persiapan kemudian menjalin kerja sama dengan Gramedia sebagai penyedia aplikasi *Smart Library* adalah sebagai upaya meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan minat baca serta literasi referensi bagi seluruh warga SMP Negeri 3 Kesugihan.

Langkah selanjutnya adalah sosialisasi/publikasi serta penginputan data agar guru/karyawan dapat login dengan menggunakan username dan password yang sudah dibuatkan. Dari data yang diperoleh ternyata siswa, guru/karyawan di SMP Negeri 3 Kesugihan antusias dalam memanfaatkan dan menggunakan aplikasi *Smart Library* sebagai media untuk melaksanakan budaya baca selama berada di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengguna *Smart library* dari 114 responden diperoleh data bahwa pengguna *Smart Library* sebanyak 61 responden (53,50%) dengan kategori selalu, dalam kriteria sering sebanyak 32 responden (28,07%), dalam kriteria kadang-kadang sebanyak 15 responden (16,5%), dan dalam kriteria jarang sebanyak 5 responden (4,3%) dan tidak pernah sebanyak 2 responden (1,75%). Sedangkan minat baca meningkat dari data awal hanya sebesar 28,94%, meningkat menjadi 50,87%. Hal ini berarti ada peningkatan minat baca sebesar 21,93%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Smart Library* dapat menjadi jembatan untuk menarik minat baca peserta didik karena dengan *Smart Library* memudahkan mereka untuk mencari sumber bacaan di setiap kesempatan melalui gawai atau laptop masing-masing. *Smart library* ini membantu untuk melaksanakan budaya baca selama PJJ. *Pengguna* tidak terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana *pengguna* harus hadir atau mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi ataupun meminjam buku-buku bacaan, akan tetapi *pengguna* dapat mengakses kapan dan dimana saja dengan bantuan internet. Oleh karena itu, *Smart Library* adalah merupakan solusi yang terbaik untuk menarik budaya literasi di era digital dan pandemi Covid -19.

Penelitian ini sejalan dengan Peneliti sebelumnya yang juga meneliti terkait perpustakaan digital adalah “*Smart Library*” Meningkatkan Mutu Pendidikan lewat Minat. oleh Yohanes Enggar Harususilo bahwa *Smart Library* dapat menjadi salah satu inovasi untuk menumbuhkan minat tersebut. *Smart Library* merupakan aplikasi perpustakaan digital yang memudahkan masyarakat, khususnya komunitas di sekolah dalam mengakses informasi.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Aulia Saiful Hadisiswa Kelas XII SMA Sukma Bangsa Pidie “Menumbuhkan Minat Baca Melalui *Smart Library* untuk Millenial” bahwa dengan adanya *Smart Library*, pemustaka dapat mengakses perpustakaan di setiap kesempatan yang ada. Dikarenakan mudahnya memperoleh bahan bacaan berbentuk *e-resources* melalui gawai, dengan adanya *Smart Library* merupakan solusi dalam menghadapi perkembangan di era digital. Perkembangan ini tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh generasi muda saja dalam memperoleh informasi. Bahkan para orang tua juga sangat mudah mendapatkan bahan bacaan bagi anak-anaknya dengan memanfaatkan gawainya yakni melalui *Smart Library*.

KESIMPULAN

Pemicu rendahnya minat baca siswa adalah selain keadaan pandemi Covid-19, juga dikarenakan kurangnya layanan membaca terhadap siswa, siswa juga jarang pergi ke perpustakaan karena kurang menarik dan bosan. Keterbatasan buku yang dimiliki mereka juga menjadi permasalahan utama untuk melaksanakan Gerakan Literasi di rumah. Untuk itu diperlukan pembaharuan yang sifatnya inovatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Smart Library* sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan aplikasi *Smart Library* dapat meningkatkan minat baca sehingga Gerakan Literasi tetap berjalan kapanpun dan di manapun berada walaupun situasi pandemi Covid-19.

Aplikasi *Smart Library* yang telah diterapkan di perpustakaan SMP Negeri 3 Kesugihan berjalan dengan baik dan efektif. Siswa maupun guru/karyawan dapat menerapkan proses pinjam meminjam secara sistematis dan petugas perpustakaan dapat dengan mudah mengoperasikan sistem otomatisasi *Smart Library*. Hal itu juga dapat dilihat bahwa grafik pengunjung perpustakaan pada SMP Negeri 3 Kesugihan juga meningkat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadhiah, Sabarti. 1991. *Membaca Sebagai Ketrampilan Dasar*, Jakarta : Depdikbud.
Anggito dan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Depok: RajaGrafindo Persada.
Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penulisan*. Yogyakarta: Andi Offset .

- Indrajit. 2020. *Smart Library, Terobosan Menarik Minat Baca* <https://ukwms.ac.id/>
- Moon, H.-K., Kim, J.-R., Han, S.-K., & Choi, J.-T. 2014. *A Reference Model of Smart Library*. October 2014,80–84. <https://doi.org/10.14257/astl.2014.63.16>.
- Nurhaidah. 2016. Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan nya . *Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016*.
- Permendikbud.2006. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Gerakan Literasi sekolah*
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah. 2015. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Siswati. 2010. Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester 1). *Jurnal Psikologi Undip*, 8 (2). *smart-library-terobosan-menarik-minat-baca*
- Surachman, A. 2016. *Perancangan SMART LIBRARY bagi Generasi Digital Natives di Universitas Gadjah Mada*. Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia Ke-9, November, 120–133. <http://kpdi9.perpusnas.go.id/HTML5/index.html#p=120>
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan